

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA
INDUSTRI DENGAN KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA JURUSAN
TEKNIK PEMESINAN SMK NEGERI SE-KOTA PADANG**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN THE PERCEPTION OF STUDENTS TOWARDS
THE IMPLEMENTATION OF INDUSTRIAL WORKING PRACTICES WITH THE
READINESS TO ENTER THE WORLD OF ENGINEERING IN THE MACHINERY
ENGINEERING DEPARTMENT OF SMK NEGERI IN PADANG CITY***

Syaiful Salim¹, Yufrizal A², Ambiyar³, Yolli Fernanda⁴

¹Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Kampus Air Tawar, Padang 25131

Syaifulsalim5@gmail.com

Yufrizal61@gmail.com

ambiyar@ft.unp.ac.id

yolliper@yahoo.com

Abstrak

Siswa belum mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah pada tempat siswa tersebut melaksanakan praktek kerja industri. Dunia kerja kurang percaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan praktek kerja industri sebagaimana mestinya. Serta praktek kerja industri belum terlaksana sesuai dengan tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek kerja industri dengan kesiapan memasuki dunia kerja jurusan teknik pemesinan SMK Negeri se-kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional yaitu mengetahui hubungan antara 2 variabel. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni pada siswa jurusan teknik pemesinan di SMKN 1 Sumbar, SMKN 1 Padang dan SMKN 5 Padang dengan jumlah populasi 166 siswa. Teknik sampling yang dipakai adalah random sampling sejumlah 117 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 117 siswa diperoleh nilai korelasi (r) atau r hitung sebesar $0.420 > 0.182$ r tabel. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek kerja industri dengan kesiapan memasuki dunia kerja jurusan teknik pemesinan SMK Negeri se-kota Padang.

Kata Kunci: Hubungan, Persepsi, Siswa, Praktek Kerja Industri, Dunia Kerja

Abstract

Students have not been able to apply what they learn at school where these students carry out industrial work practices. The world of work does not believe in providing opportunities for students to carry out industrial work practices as they should. And industrial work practices have not been implemented in accordance with the objectives. This study aims to determine the relationship between student perceptions of the implementation of industrial work practices with readiness to enter the world of work majoring in mechanical engineering at State Vocational High Schools in Padang. This study uses correlational quantitative research methods, namely knowing the relationship between 2 variables. This research was conducted in June on students of the Mechanical Engineering Department at SMKN 1 West Sumatra, SMKN 1 Padang and SMKN 5 Padang with a population of 166 students. The sampling technique used was random sampling of 117 students. Based on the results of research conducted on 117 students, the correlation value (r) or r count was $0.420 > 0.182$ r table. These results can be concluded that there is a relationship between students' perceptions of the

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan individu. Sumber daya manusia (SDM) dapat ditingkatkan dan dikembangkan kualitasnya melalui pendidikan (Jasman, 2020). Pendidikan yang unggul dan mampu bersaing pada perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi merupakan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan diharapkan mampu menimbulkan perubahan pada diri individu, perubahan yang mencakup aspek pemikiran, perilaku dan keterampilan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertugas mencetak tenaga kerja yang memiliki kemampuan, terampil dan juga keahlian dibidangnya (Waskito, 2016). Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan dimana berlangsungnya proses belajar mengajar (Emputri & Arwizet, 2019). Seorang guru sebagai pendidik bertugas untuk mengajar sedangkan siswa belajar (Sagala S, 2011). Seorang guru hanya menuangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya tanpa ada respon balik kepada guru itu sendiri (Primawati, 2017). Kompetensi, keterampilan serta sikap dapat dicapai oleh seseorang melalui belajar (Irwandi et al., 2020). Kegiatan belajar pada SMK diarahkan membentuk kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa. Pendidikan diminta mampu untuk mengembangkan potensi-potensi yang pada peserta didik (Rahim, 2017).

Lulusan yang bekerja di dunia kerja setelah tamat dalam kurun waktu yang relatif pendek menjadi tolak ukur dari Kualitas lembaga pendidikan. Pembinaan pada proses pembelajaran perlu dilakukan agar tujuan dari pendidikan tercapai (Jalinus et al., 2018). SMK bertugas menyiapkan tenaga kerja yang siap terjun untuk bekerja di industri. Kesiapan siswa dalam bekerja merupakan suatu proses mencapai tujuan yang melibatkan perkembangan pada kinerja siswa (Firdaus, 2013). (Slameto, 2008) berpendapat bahwa Kesiapan kerja yaitu kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan jawaban terhadap suatu situasi. Seseorang dapat

dikatakan berhasil dalam pekerjaannya jika didukung oleh kecintaannya terhadap pekerjaannya. Menurut (Ketut, 2006) kepuasan kerja akan timbul jika seseorang mencintai pekerjaannya yang dilakukannya. Selain itu, menurut (Wakhinuddin, 2009) prakerin merupakan lembaga pendidikan yang menuntut siswa mampu bekerja di dunia industri secara langsung. Kesiapan kerja merupakan faktor yang berpengaruh pada pengalaman. Keterampilan dan pengetahuan ialah pengalaman yang diperoleh diluar usaha belajar (Chalpin, 2006). Peningkatan kesiapan peserta didik memasuki dunia kerja di SMK dilaksanakan melalui (Prakerin), dimana siswa mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di sekolah. Kesiapan dalam memasuki dunia kerja berpengaruh pada praktek kerja industri yang dilakukan oleh siswa (Herminanto, 2000).

II. Metode

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong kepada penelitian korelasi. Penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel terikat dengan variabel bebas pada suatu sampel yaitu korelasi (Suharsimi, 2010a).

B. Populasi

Menurut (Suharsimi, 2010b) Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan (Sugiyono, 2016) bahwa, sesuatu yang terdiri oleh sekumpulan orang yang memiliki keahlian dan juga karakter tertentu yang ditetapkan peneliti. Populasi pada penelitian ini ialah siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan di SMK N 1 Sumbar, SMK N 1 Padang dan SMK N 5 Padang yang telah melaksanakan praktek kerja industri dan terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 1. Jumlah Populasi

Sekolah	Kelas	Jumlah
SMK N 1 Sumbar	XII TP 1	34 Siswa
	XII TP 2	22 Siswa
SMK N 1 Padang	XII TP 1	29 Siswa
	XII TP 2	32 Siswa
SMK N 5 Padang	XII TP 1	29 Siswa
	XII TP 3	20 Siswa
Total		166 Siswa

C. Sampel

Sampel adalah yang mewakili sebagian dari populasi yang diteliti (Suharsimi, 2010b). Merupakan bagian dari populasi". Sampel yang digunakan harus mewakili seluruh karakter dari populasi.

Rumus untuk pengambilan sampel adalah (Riduwan, 2015) :

Ukuran sampel (n):

$$n = \frac{166}{166 \cdot 0,05^2 + 1} = 117,31$$

digenapkan menjadi 117 sampel

Besar dan penyebaran sampel secara random sampling dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel

Sekolah	Kelas	Jumlah	Jumlah Sampel
SMK N 1 Sumbar	XII TP 1	34	$\frac{34}{166} \times 117 = 23,96$ ≈ 24 Siswa
	XII TP 2	22	$\frac{22}{166} \times 117 = 15,50$ ≈ 16 Siswa
SMK N 1 Padang	XII TP 1	29	$\frac{29}{166} \times 117 = 20,43$ ≈ 20 Siswa
	XII TP 2	32	$\frac{32}{166} \times 117 = 22,55$ ≈ 23 Siswa
SMK N 5 Padang	XII TP 1	29	$\frac{29}{166} \times 117 = 20,43$ ≈ 20 Siswa
	XII TP 2	20	$\frac{20}{166} \times 117 = 14,09$ ≈ 14 Siswa
TOTAL		166	117 Siswa

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 3 sekolah yaitu di SMK N 1 Sumatera Barat, SMK Negeri 1 Padang dan SMK Negeri 5 Padang. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XII teknik pemesinan yang telah melaksanakan praktek

kerja industri dan terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur suatu yang diamati oleh peneliti (Sugiyono, 2008). Instrumen penelitian merupakan salah satu alat pengumpul data menggunakan kuesioner / angket kemudian diedarkan kepada siswa sebagai sampel penelitian.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Tabel 3. Perhitungan Statistik

		Persepsi Siswa	Kesiapan
N	Valid	117	117
	Missing	0	0
Mean.		78.38	45.03
Std. Error		.796	.461
Median.		79.00	47.00
Mode.		84	47
Std. Deviation		8.607	4.982
Variance		74.081	24.818
Range		38	25
Minimum		56	26
Maximum		94	51
Sum		9170	5268

1. Persepsi Siswa (X)

Data variabel persepsi siswa (X) yang terdiri dari 20 butir soal dengan rentang skor 1-5, jawaban responden terhadap pernyataan variabel X diperoleh skor minimal 56 dan skor maksimal 94. Berdasarkan distribusi skor didapat rerata 78.38, skor tengah 79.00, skor yang sering muncul 84, standar deviasi sebesar 8.607, dan skor keseluruhan (*sum*) 9170.

Rumus mencari kelas interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal} \\ &= 94 - 56 = 38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3.3 \log N = 1 + 3.3 \log 117 \\ &= 1 + 3.3(2.0681) = 1 + 6.8247 \\ &= 7.8247 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang} : \text{Banyak Kelas} \\ &= 38 : 7.8247 = 4.8564 = 5 \end{aligned}$$

Setelah kelas interval diketahui, maka hasil distribusi skor persepsi dilihat melalui tabel 4:

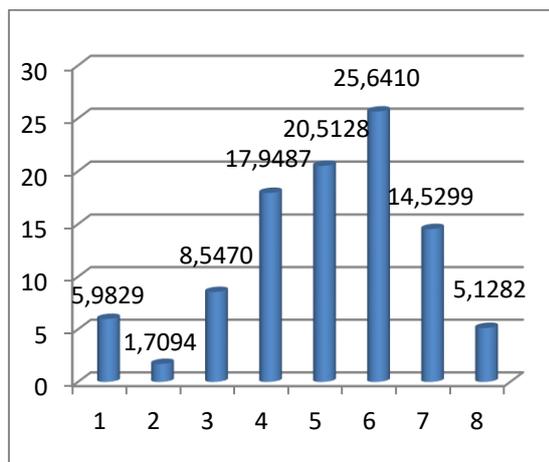
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa

No	Interval	Frekuensi	%
1	56 - 60	7	5,98291
2	61 - 65	2	1,7094
3	66 - 70	10	8,54701
4	71 - 75	21	17,9487
5	76 - 80	24	20,5128
6	81 - 85	30	25,641
7	86 - 90	17	14,5299
8	91 - 95	6	5,12821
Jumlah		117	100

Sumber: Excel 2007

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor persepsi siswa (X) diatas, maka didapat 7 responden memperoleh skor 56-60, 2 responden memperoleh skor 61-65, 10 responden memperoleh skor 66-70, 21 responden memperoleh skor 71-75, 24 responden memperoleh skor 76-80, 30 responden memperoleh skor 81-85, 17 responden memperoleh skor 86-90 dan 6 responden memperoleh skor 91-95.

Distribusi frekuensi persepsi siswa dapat digambarkan pada diagram batang berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Siswa

Untuk mendapatkan gambaran tentang hasil pengukuran indikator variabel pada masing-masing item diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TP = \frac{\text{Skor Rata - rata}}{\text{Skor Ideal Maximum}} \times 100\%$$

Tabel 5. Deskripsi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa (X)

No	Indikator	Skor Total	Rerata (mean)	TCR (%)	Kriteria
----	-----------	------------	---------------	---------	----------

1	Persiapan Pelaksanaan Prakerin	1850	11.93	79.53	Baik
2	Pelaksanaan Prakerin	1390	11.88	79.20	Cukup Baik
3	Waktu Pelaksanaan Prakerin	1439	12.30	82.00	Baik
4	Disiplin dalam Pelaksanaan Prakerin	1215	10.38	69,20	Cukup Baik
5	Penulisan Laporan	1379	11.78	78.60	Cukup Baik
6	Hasil	1897	16.21	81.05	Baik
Rerata Variabel		1.52	12.41	78.26	Cukup Baik

Deskripsi frekuensi variabel persepsi siswa (X) dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek kerja industri memperoleh capaian responden sebesar 78.26% yang menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek kerja industri yang dilakukan oleh siswa sudah dilaksanakan dengan cukup baik, sebagaimana diketahui dari hasil capaian responden dengan kriteria cukup baik.

Kriteria pencapaian responden menggunakan klasifikasi (Sudjana & Rivai, 2005) sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Pencapaian Responden

No.	Ketercapaian	Pencapaian
1.	90% - 100%	Sangat Baik
2.	80% - 89%	Baik
3.	65 % - 79%	Cukup Baik
4.	55 % - 64 %	Kurang Baik
5.	0 % - 54 %	Tidak Baik

Sumber : (Nana Sudjana, 2005)

2. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y)

Jawaban responden terhadap pernyataan variabel Y diperoleh skor minimal 26 dan skor maksimal 51. Berdasarkan distribusi skor didapat rerata 45.03, skor tengah 47.00, skor yang sering muncul 47, standar deviasi sebesar 4.982 dan skor keseluruhan (sum) sebesar 5268.

Rumus mencari kelas interval :

$$\text{Rentang} = \text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal} \\ = 51 - 26 = 26$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3.3 \log N = 1 + 3.3 \log 117 \\ = 1 + 3.3(2.0681) = 1 + 6.8247 \\ = 7.8247$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang} : \text{Banyak kelas} \\ = 26 : 7.8247 = 3.3228$$

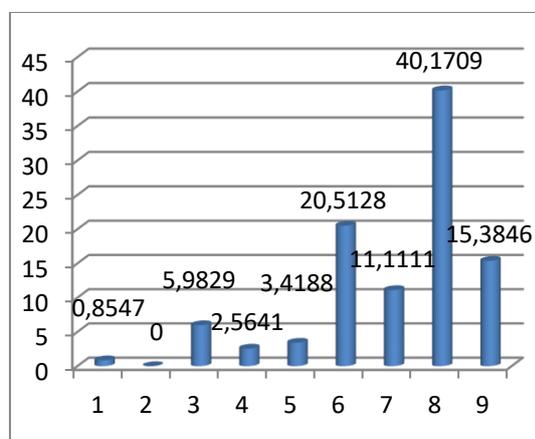
Setelah kelas interval diketahui, maka hasil distribusi skor kesiapan memasuki dunia Kerja dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	26 - 28	1	0,8547
2	29 - 31	0	0
3	32 - 34	7	5,98291
4	35 - 37	3	2,5641
5	38 - 40	4	3,4188
6	41 - 43	24	20,5128
7	44 - 46	13	11,1111
8	47 - 49	47	40,1709
9	50 - 52	18	15,3846
Jumlah		117	100

Sumber: Excel 2007

Berdasarkan table, maka didapat 1 responden memperoleh skor 26-28, 7 responden memperoleh skor 32-34, 3 responden memperoleh skor 35-37, 4 responden memperoleh skor 38-40, 24 responden memperoleh skor 41-43, 13 responden memperoleh skor 44-46, 47 responden memperoleh skor 47-49 dan 18 responden memperoleh skor 50-52.



Gambar 2. Diagram Batang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Untuk mendapatkan gambaran tentang hasil pengukuran indikator variabel pada masing-masing item diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TP = \frac{\text{Skor Rata - rata}}{\text{Skor Ideal Maximum}} \times 100\%$$

Tabel 8. Deskripsi Frekuensi Variabel Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

No	Indikator	Skor Total	Rerata (mean)	TCR (%)	Kriteria
----	-----------	------------	---------------	---------	----------

1	Kesiapan Pengetahuan	2397	20.49	85.37	Baik
2	Kesiapan Sikap	905	7.74	77.40	Cukup Baik
3	Kesiapan Keterampilan	1966	16.80	84.00	Baik
Rerata Variabel		1.75	15.01	82.25	Baik

Deskripsi frekuensi variabel kesiapan memasuki dunia kerja diatas dapat diketahui kesiapan memasuki dunia kerja memperoleh capaian responden 82.25% yang menunjukkan bahwa kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja sudah baik, sebagaimana diketahui dari hasil capaian responden dengan kriteria baik.

3. Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
N		117
Normal Parameter ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.52071846
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positif	.062
	Negatif	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098

Hasil dari uji menggunakan SPSS versi 16.0, didapatkan nilai Signifikansi variabel (X) dan (Y) 0.098. Dari hasil uji tersebut dapat diambil keputusan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Tabel 10. Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapan * persepsi	Between Groups	1371.092	32	42.847	2.387	.001
	Linearity	508.243	1	508.243	28.314	.000
	Deviation from Linearity	862.849	31	27.834	1.551	.059
	Within Groups	1507.831	84	17.950		
Total		2878.923	116			

Hasil uji linear pada SPSS versi 16.0, bahwa analisis dari variabel persepsi (X) dengan kesiapan (Y) memiliki hubungan linear dengan nilai > 0.05.

5. Uji Hipotesis

Tabel 11. Hasil Analisis Korelasi Sederhana

		Persepsi	Kesiapan
Persepsi	Pearson Correlation	1	.420**
	Sig. (2-tailed)		.000

	N	117	117
Kesia pan	Pearson Correlation	.420**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	117	117

Dasar dalam mengambil keputusan:

Apabila nilai Signifikansi < 0.05, maka berkolerasi. Namun apabila nilai Signifikansi > 0.05, maka tidak berkolerasi

Nilai korelasi r persepsi siswa (X) dan kesiapan memasuki dunia kerja (Y) 0.420 dan r tabel 0.182 dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.420 > 0.182$ maka H_a diterima dan masuk dalam kategori sedang.

6. Uji Keberartian

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.420\sqrt{117-2}}{\sqrt{1-0.420^2}}$$

$$t = \frac{0.420\sqrt{115}}{\sqrt{1-0.1764}}$$

$$t = \frac{0.420 \times 10.72380}{\sqrt{0.8236}}$$

$$t = \frac{4.5039}{0.9075} = 4.9629$$

Referensi

- Chalpin. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Emputri, Y., & Arwizet, K. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Smk Negeri 1 Pariaman the Application of Model Learning Project Based Learning for Increase Activities and Learning Outcomes Engineering*. 1(1).
- Firdaus, Z. Z. (2013). Pengaruh unit produksi, pengalaman prakerin dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 397–409.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1045>
- Herminanto, S. (2000). *Kesiapan Kerja STM Se-Jawa untuk Memasuki Lapangan Kerja*.

Hasil analisis dapat diketahui harga t hitung 4.9629 untuk α 0.05 dan $df - 2 = 117 - 2 = 115$ didapat t_{tabel} 1.65821 selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Terlihat t_{hitung} $4.9629 > t_{tabel}$ 1.65821. Maka H_0 ditolak, artinya bahwa Persepsi Siswa Terhadap Prakerin (X) berhubungan dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y).

B. Pembahasan

Analisis data yang dilakukan Dapat disimpulkan, pada variabel persepsi siswa (X), capaian responden diperoleh sebesar 78.26% dengan kriteria cukup baik. Sedangkan pada variabel kesiapan (Y), capaian responden diperoleh 82.25% dengan kriteria baik.

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan pada 117 responden didapat korelasi (r) r_{hitung} 0.420 dan r_{tabel} 0.182 dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.420 > 0.182$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.9629 > 1.65821$) dengan $\alpha = 0.05$, maka H_a dapat diterima. Hasil nilai r_{hitung} dapat menyatakan terdapat hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan prakerin dengan kesiapan memasuki dunia kerja jurusan Teknik pemesinan SMK Negeri se-kota Padang, Dengan interpretasi koefisien korelasi 0.420 dalam kategori sedang.

- Irwandi, H., Mesin, J. T., Teknik, F., Padang, U. N., & Tawar, K. A. (2020). *TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK SMK NEGERI 1 KOTO XI TARUSAN INFLUENCE OF STUDENT MOTIVATION AND FACILITIES OF DRAWING TOWARDS LEARNING OUTCOMES IN THE EYE OF BLUE PICTURES* Suharsimi Arikunto (2002 : 109) mengatakan ketebatasan wak. 2(1).
- Jalinus, N., Waskito, W., & Sudirman, S. (2018). Kontribusi Bakat Mekanik Dan Persepsi Tentang Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Produktif Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Smk Negeri 2 Sawahlunto. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/jptk.v1i1.423>
- Jasman. (2020). *PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN GURU MENGAJAR*

- DAN SIKAP SISWA PADA TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK STUDENT PERCEPTION OF TEACHER TEACHING SKILLS AND STUDENT ATTITUDES IN SCHOOL RULES ON SCHOOL LEARNING OUTCOMES IN BASIC WELDING TECHN. 2(1).
- Ketut, S. D. (2006). *Bimbingan untuk Anak di Sekolah*. Nina Aksara.
- Primawati. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Talking Stick Improved Student Learning Activities and Outcome. *Invotek*, 17(1), 73–80.
- Rahim, B. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Modul Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Teknik Pemesinan dan Fabrikasi Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang..*
- Riduwan. (2015). *Dasar - Dasar Statistika*. Alfabeta.
- Sagala S. (2011). Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*.
- Slameto. (2008). *Belajar Dan Fakotr-Faktor Yang Mengkontribusinya*. Rajawali.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2005). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabet.
- Suharsimi, A. (2010a). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). In *Rineka Cipta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suharsimi, A. (2010b). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Wakhinuddin. (2009). *Penerapan PSG Melalui Praktek Kerja Industri Pada SMK*.
- Waskito. (2016). *KONTRIBUSI MINAT KERJA DAN PENGUASAAN MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KEBERHASILAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI SISWA KELAS XII PROGRAM TEKNIK PEMESINAN DI SMK NEGERI 2 SOLOK CONTRIBUTION*. August.